

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian yang dilakukan di dalam kelas dengan menggunakan suatu tindakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Penelitian ini lebih menekankan pada proses atau tindakan kelas, oleh karena itu berhasil tidaknya dapat dilihat dari proses tindakan kelas. Tindakan tersebut berbentuk siklus kegiatan yang tujuannya memperbaiki suatu masalah dalam proses belajar mengajar. Menurut Wardani dan Wihardit (2020) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Ketanggung 1, kecamatan Sine, kabupaten Ngawi, Jawa Timur. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025.

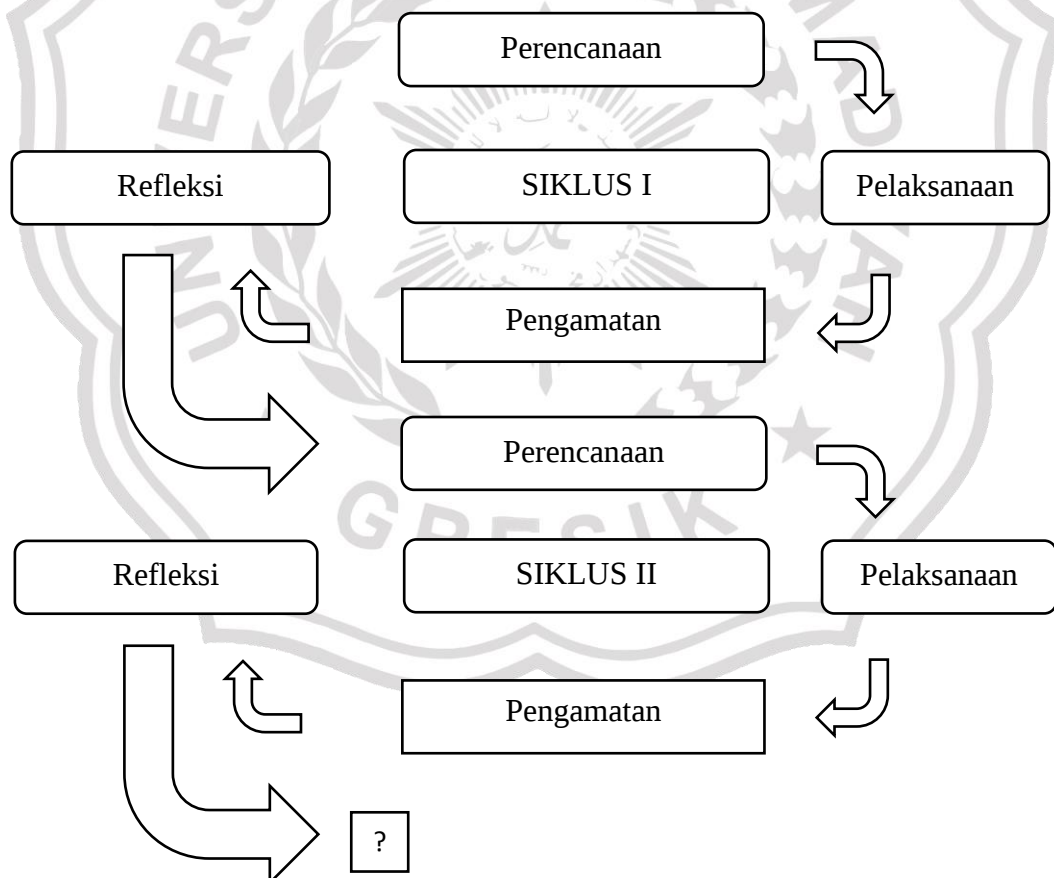
C. Subyek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah siswa di kelas 4 SDN Ketanggung 1, kecamatan Sine, kabupaten Ngawi, yang berjumlah 8 siswa yang terdiri dari 5 siswa laki – laki dan 3 siswi perempuan.

D. Prosedur Penelitian

Pada penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dirancang dalam siklus. Setiap siklus pada penelitian tindakan terdiri dari 4 tahapan yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Menurut Arikunto, 2017: 137 dalam (Hutagalung, 2018) menyatakan bahwa secara garis besar terdapat 4 (empat) tahapan yang lazim dilalui dalam PTK yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

Gambar 3.1
Alur Siklus Penelitian Tindakan Kelas



Bagan 3.1 Menurut (Arikunto, 2017: 137) dalam (Hutagalung, 2018)

Tahapan penelitian tersebut membentuk sebuah siklus. Dilaksanakan dalam 2 siklus, dalam setiap siklus sekali pertemuan dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran yang dilakukan secara tatap muka. Penelitian ini dirancang dan dilakukan untuk dua siklus yaitu merencanakan, melaksanakan, mengamati, dan refleksi. Berdasarkan tahapan tersebut, secara lebih rinci peneliti melakukan dua siklus yaitu:

1. Siklus I

a) Tahap Perencanaan

Tahap pertama yaitu perencanaan. Perencanaan pada tahap ini peneliti menentukan capaian pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa SDN Ketanggung 1. Kemudian peneliti menyiapkan modul ajar beserta instrumen penilaiannya. Setelah itu, peneliti melakukan asesmen awal siswa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kesiapan awal belajar siswa dan mendiagnosa gaya belajar mereka. Dengan demikian, peneliti meningkatkan penguasaan konsep siswa melalui pendekatan diferensiasi pelajaran IPAS materi bagian-bagian tumbuhan, dengan kegiatan sebagai berikut:

1. Dalam pembelajaran IPAS materi bagian-bagian tumbuhan, guru menggunakan pendekatan pembelajaran diferensiasi untuk meningkatkan penguasaan konsep siswa.
2. Peneliti menyusun modul ajar dengan menerapkan diferensiasi pada pelajaran IPAS materi bagian-bagian tumbuhan. Salah seorang guru

penggerak di kecamatan Sine Yeni Suprihati, S.Pd. ketika pertemuan KKG dalam rangka seminar Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka bagi kelas 3 dan 6 menyampaikan bahwa komponen minimal modul ajar berdasarkan Permendikbudristek nomor 16 tahun 2022 terdiri minimal dari tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan asesmen. Dengan demikian, peneliti merancang modul ajar dengan memerhatikan:

- a. Menentukan identitas modul
- b. Menentukan capaian pembelajaran.
- c. Menentukan alokasi waktu.
- d. Merumuskan indikator.
- e. Merumuskan tujuan.
- f. Menentukan model pembelajaran.
- g. Menentukan media pembelajaran
- h. Menentukan langkah-langkah pembelajaran.
- i. Menyusun asesmen.

b) Tahap Pelaksanaan

Tahap kedua yaitu tindakan. Tindakan yang dilakukan dalam tahap ini adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana yang sudah dirancang dalam tahap perencanaan. Kegiatan tersebut meliputi:

1. Guru menyampaikan informasi tujuan pembelajaran tentang pokok bahasan yang akan diajarkan.

2. Mengembangkan pemikiran bahwa siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
3. Melaksanakan kegiatan diferensiasi pada pelajaran IPAS materi bagian-bagian tumbuhan dengan cara membagi keolompok dan memberikan pilihan output atau produk serta proses pembelajaran siswa.
4. Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan kegiatan tanya jawab.
5. Menciptakan kegiatan belajar kelompok.
6. Mengembangkan kemampuan komunikasi melalui presentasi siswa.
7. Refleksi.
8. Penutup.

c) Observasi

Tahap ketiga adalah observasi. Peneliti akan melakukan kegiatan pengamatan dalam proses pembelajaran di kelas, sesuai instrumen pengamatan yang telah dirancang pada tahap perencanaan. Adapun hal-hal yang diamati oleh peneliti selama proses pembelajaran adalah aktivitas siswa pada saat pembelajaran IPAS materi bagian-bagian tumbuhan berlangsung.

Adapun hal-hal yang diamati adalah sebagai berikut:

1. Perilaku Guru yaitu sebagai berikut:

- a) Apersepsi; b) penyampaian tujuan pembelajaran; c) mengemukakan konsep; d) penerapan pembelajaran diferensiasi; e) membentuk kelompok; f) memimpin diskusi; g) menarik kesimpulan; h) memberikan motivasi belajar siswa.

2. Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran IPAS materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsi bagian-bagian tumbuhan dengan menerapkan pendekatan pembelajaran diferensiasi. Adapun perilaku siswa yaitu sebagai berikut: a) siswa aktif menanggapi permasalahan dari guru; b) siswa aktif diskusi dalam kelompok; c) siswa aktif menarik kesimpulan; d) siswa mengerjakan soal.

Observasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana efek penggunaan pendekatan pembelajaran diferensiasi untuk meningkatkan penguasaan konsep pendidikan siswa. Hal ini dapat melihat melalui aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran, nilai hasil penguasaan konsep siswa dalam pembelajaran dan keaktifan siswa seperti menjelaskan materi pelajaran bagian-bagian tumbuhan di depan kelas. Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Hasil pelaksanaan tindakan kelas yang meliputi hasil tes dan melaksanakan pada perbaikan siklus selanjutnya.

d) Refleksi

Tahap keempat adalah refleksi. Tahap ini adalah kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Tahap ini dilakukan dengan cara peneliti berdiskusi dengan teman sejawat tentang keberhasilan dan kekurangan dalam siklus 1.

1. Keberhasilan:

Guru sangat bersemangat dalam mengajar dan mampu menarik perhatian siswa. Siswa yang diberi kesempatan memilih produk belajar terlihat antusias dalam menyelesaikan tugas kelompoknya.

2. Kekurangan:

Belum digunakannya media yang efektif dalam pembelajaran sehingga ada satu dua siswa yang kelihatan bingung dengan penjelasan guru. Banyak siswa yang masih bingung dengan cara penyelesaian tugasnya.

Hasil observasi dikumpulkan, lalu dianalisis untuk mengetahui tingkat keberhasilan siklus I, kekurangan yang terdapat di siklus I harus diperbaiki di siklus II agar pembelajaran menjadi lebih baik. Hasil analisis data digunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus selanjutnya.

2. Siklus II

Berdasarkan dari hasil refleksi siklus 1 , maka dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II. Adapun siklus II terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi:

a) Tahap Perencanaan

Tahap pertama yaitu perencanaan. Perencanaan pada tahap ini yang dilakukan peneliti yaitu:

1. Mengidentifikasi masalah pada siklus 1 serta menetapkan alternatif pemecahan masalah.
2. Peneliti menyusun rancangan pembelajaran / modul ajar dengan menerapkan diferensiasi pada pelajaran IPAS materi bagian-bagian tumbuhan dengan strategi presentasi di depan kelas dan media kertas print bagian-bagian bunga.
3. Menyusun lembar observasi sebagai panduan observer untuk mengamati proses pembelajaran
4. Menyusun alat evaluasi berupa lembar tes formatif

b) Tahap Pelaksanaan

Tahap kedua yaitu tindakan. Tindakan yang dilakukan dalam tahap ini adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana yang sudah dirancang dalam tahap perencanaan. Kegiatan tersebut meliputi:

- a. Guru bersama siswa berdoa untuk mengawali aktivitas belajar
- b. Guru melakukan apersepsi pembelajaran
- c. Guru menyampaikan capaian dan tujuan pembelajaran
- d. Guru mengemukakan konsep dan permasalahan yang akan ditanggapi siswa
- e. Siswa berkelompok sesuai pada pertemuan sebelumnya

- f. Siswa mempresentasikan hasil diskusinya boleh secara kelompok maupun mandiri
- g. Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan kegiatan tanya jawab.
- h. Guru membimbing siswa membuat kesimpulan
- i. Siswa mengerjakan tes
- j. Guru bersama siswa membahas tes yang sudah dikerjakan
- k. Refleksi.
- l. Penutup.

c) Observasi

Tahap ketiga adalah observasi. Peneliti akan melakukan kegiatan pengamatan dalam proses pembelajaran di kelas, sesuai instrumen pengamatan yang telah dirancang pada tahap perencanaan. Adapun hal-hal yang diamati oleh peneliti selama proses pembelajaran adalah aktivitas siswa pada saat pembelajaran IPAS materi bagian-bagian tumbuhan berlangsung. Aktivitas guru diamati oleh observer. Dalam hal ini yang bertindak sebagai observer adalah teman sejawat.

Adapun hal-hal yang diamati adalah sebagai berikut:

- 1) Perilaku Guru yaitu sebagai berikut:
 - a) Apersepsi;
 - b) penyampaian tujuan pembelajaran;
 - c) mengemukakan konsep;
 - d) penerapan pembelajaran

diferensiasi; e) membentuk kelompok; f) memimpin diskusi; g) menarik kesimpulan; h) memberikan motivasi belajar siswa.

b) Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran IPAS materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsi bagian-bagian tumbuhan dengan menerapkan pendekatan pembelajaran diferensiasi. Adapun perilaku siswa yaitu sebagai berikut:

a) siswa aktif menanggapi permasalahan dari guru; b) siswa aktif diskusi dalam kelompok; c) siswa aktif menarik kesimpulan; d) siswa mengerjakan soal.

d) Refleksi

Setelah selesai pembelajaran, kemudian peneliti berdiskusi dengan teman sejawat tentang kelebihan dan kekurangan dalam siklus II. Adapun keberhasilan dan kekurangan pembelajaran pada siklus ini yaitu:

1. Keberhasilan:

a) Pemberian apersepsi baik; b) penyampaian tujuan pembelajaran baik; c) kemampuan mengemukakan konsep baik; d) penerapan pembelajaran diferensiasi baik; e) siswa aktif dalam kelompok; f) siswa aktif berdiskusi; g) siswa aktif dalam menarik kesimpulan; h) pemberian motivasi belajar siswa oleh guru baik.

2. Kekurangan:

Masih ada 1 siswa yang nilainya dibawah KKTP yang ditentukan sekolah. Dengan keberhasilan perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada siklus 2 maka proses perbaikan pembelajaran dinyatakan sukses pada siklus 2 dan siklus dapat diakhiri. Hasil penelitian ini peneliti gunakan sebagai dasar untuk menyusun laporan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah mengobservasi, mencari, mencatat, dan mengumpulkan data yang ada di kelas. Teknik yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Tes

Tes adalah salah satu cara untuk mengukur pemahaman siswa. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:150) dalam Susilorini (2013:37) menjelaskan bahwa tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan siswa. Tes terdiri atas kumpulan soal yang berisikan tentang soal IPAS yaitu materi bagian-bagian tumbuhan untuk mengukur penguasaan konsep dan pemahaman siswa dalam suatu bidang sebagai hasil belajar, yang dilakukan secara sengaja dalam bentuk tertulis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes tertulis / *essay*. Tes ini digunakan peneliti untuk mengukur penguasaan konsep siswa melalui Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Peneliti mengambil cara

tes hasil belajar siswa yaitu untuk mengetahui sesudah diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Dalam penerapannya, observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi untuk mengobservasi kegiatan pembelajaran siswa dengan diterapkannya pendekatan diferensiasi.

3. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mendokumentasikan data tentang berbagai peristiwa dalam proses pembelajaran yang menggunakan langkah-langkah konkrit yang dipraktikkan guru (peneliti) dalam proses pembelajaran diferensiasi. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah foto.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen pada penelitian tindakan kelas ini peneliti manfaatkan dalam mengumpulkan data. Adapun instrumen penelitian berupa: lembar observasi, wawancara, instrumen soal-soal penilaian penguasaan konsep IPAS, dokumentasi, kisi-kisi penilaian indikator penguasaan konsep.

1. Tes

Tes adalah sebuah soal-soal tentang pelajaran IPAS yaitu materi bagian-bagian tumbuhan yang bertujuan untuk mengetahui penguasaan konsep melalui pengerjaan soal tersebut sebelum dan sesudah diterapkan pembelajaran berdiferensiasi. Peneliti menggunakan jenis penilaian dalam bentuk isian/essay. Dalam tes ini peneliti menggunakan instrumen berupa soal-soal materi bagian-bagian tumbuhan. Tes ini dibagi menjadi 2 yaitu:

- a. Test sebelum tindakan, dilakukan sebelum siswa melakukan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Test ini bertujuan untuk mengetahui penguasaan konsep awal siswa tentang materi bagian-bagian tumbuhan.
- b. Test setelah tindakan, diberikan setelah siswa melakukan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang bertujuan untuk mengetahui penguasaan konsep tentang materi yang telah disampaikan.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data siswa selama, sebelum, dan sesudah peneliti menerapkan pendekatan diferensiasi. Dalam penerapannya, observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi.

a. Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi berisi tentang aktivitas guru dalam pembelajaran IPAS sebelum dan sesudah pembelajaran berdiferensiasi mengenai materi bagian-bagian tumbuhan.

b. Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi berisi tentang aktivitas siswa dalam pembelajaran IPAS sebelum dan sesudah pembelajaran berdiferensiasi mengenai materi bagian-bagian tumbuhan.

3. Wawancara

Wawancara adalah metode untuk mengumpulkan data melalui bahasa lisan. Wawancara digunakan untuk memverifikasi keakuratan bentuk pengumpulan data lainnya. Berbagai informasi yang lebih luas dapat diperoleh dari wawancara. Peneliti juga menggunakan wawancara tanya jawab untuk memperoleh tanggapan dari responden. Subjek evaluasi adalah satu-satunya yang dapat mengajukan pertanyaan. Dalam penelitian ini peneliti berbicara dengan siswa kelas IV SDN KETANGGUNG 1 Kecamatan Sine, Ngawi. Sebelum memulai penelitian, wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi awal tentang kesiapan awal belajar siswa. Selain itu, penguasaan konsep siswa tentang bagian-bagian tumbuhan dinilai melalui wawancara.

4. Kisi-Kisi Penilaian Indikator Penguasaan Konsep

Kisi-kisi penilaian adalah sebuah tabel yang berisi tentang indikator penguasaan konsep, soal, kisi-kisi, sebaran soal.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah kegiatan menganalisis subjek yang mencakup penafsiran data yang sudah dianalisis. Menurut Patton (dalam Susilorini, 2013:50) Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Analisis data dalam penelitian adalah tes penguasaan konsep data hasil belajar IPAS selama proses pembelajaran.

Analisis data secara kualitatif dengan tahap-tahap: reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan. Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis data hasil tes, peneliti menganalisis data menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

M = Mean (nilai rata-rata)

$\sum X$ = Jumlah nilai keseluruhan

N = Jumlah siswa

NO	Frekuensi	Keterangan
1.	86% - 100%	Baik Sekali
2.	75% - 85%	Baik
3.	60% - 74%	Cukup
4.	0 – 59%	Kurang

Tingkat penguasaan konsep siswa ditentukan dengan menggunakan

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebagai berikut:

$$TBK = \frac{\text{Peserta didik yang mencapai kktp}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

TBK = Ketuntasan belajar secara klasikal

Ketuntasan belajar secara klasikal ditentukan dengan menggunakan

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) berikut:

NO	Frekuensi	Keterangan
1.	86% - 100%	Baik Sekali
2.	75% - 85%	Baik
3.	60% - 74%	Cukup
4.	0 – 59%	Kurang

2. Data hasil pengamatan aktivitas siswa pada proses pembelajaran berlangsung dan aktivitas siswa selama presentasi di depan kelas.

Adapun rumus yang dipakai adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Presentase

F = Frekuensi (banyak aktifitas siswa yang muncul)

N = Jumlah frekuensi keseluruhan

Hasil rata-rata dari aktivitas siswa yang telah diperoleh lalu dibandingkan dengan kriteria yang dimaksudkan sebagai berikut:

NO	Frekuensi	Keterangan
1.	86% - 100%	Baik Sekali
2.	75% - 85%	Baik
3.	60% - 74%	Cukup
4.	0 – 59%	Kurang

H. Indikator Keberhasilan

Indikator penguasaan konsep dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ditentukan oleh peneliti. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ada dua.

1. Tes atau Penguasaan Konsep

Indikator keberhasilan penguasaan konsep ada dua yaitu individual dan klasikal. Indikator keberhasilan individual adalah setiap siswa bisa menguasai konsep materi bagian-bagian tumbuhan yaitu dengan cara mengerjakan tes yang berisikan soal-soal materi bagian-bagian tumbuhan untuk mencapai indikator penguasaan konsep bisa serta memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Indikator keberhasilan klasifikal adalah setiap kelompok bisa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan cara kerja sama setiap kelompok untuk mengerjakan soal-soal tersebut untuk mencapai indikator penguasaan konsep bisa memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Indikator keberhasilan dalam penelitian adalah adanya peningkatan penguasaan konsep siswa dalam pembelajaran IPAS materi bagian-bagian tumbuhan kelas

4 SDN Ketanggung 1 Kecamatan Sine, Ngawi dengan mencapai minimal kriteria baik dengan presentase 75% dengan keterangan tuntas.

2. Aktivitas Guru dan Siswa

Target pencapaian indikator pada keaktifan guru dalam KBM yaitu 75%. Aspek yang dinilai yaitu: Apersepsi dan penyampaian motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran, mengemukakan konsep, menerapkan pembelajaran diferensiasi sesuai minat dan karakteristik siswa, membentuk kelompok, memimpin diskusi, dan menarik kesimpulan.

Adapun target pencapaian indikator pada aspek keaktifan siswa dalam KBM adalah 75%. Aspek yang dinilai yaitu: membawa buku pelajaran, memperhatikan guru, keaktifan siswa menanggapi permasalahan dari guru, keaktifan siswa diskusi dalam kelompok, keaktifan dalam presentasi, mengerjakan tugas, dan membuat kesimpulan.